

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab III penulis memaparkan mengenai metode dan teknik penelitian yang digunakan untuk mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan skripsi yang berjudul “Perkembangan *Home Industry* Rengginang di Desa Semplak Barat Tahun 1983-2010”. Penulis memaparkan langkah-langkah yang dilakukan selama penelitian ini, yang terbagi menjadi beberapa langkah dimulai dari pencarian sumber, pengolahan sumber, proses wawancara dari berbagai narasumber yang berkaitan dengan pembahasan penelitian secara langsung maupun tidak langsung.

#### **3.1 Metode Penelitian**

Untuk memudahkan penulisan penelitian pada penyusunan bab ini, penulis memakai metode historis yang terdiri dari heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Metode sejarah adalah metode atau cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah dan permasalahannya (Herdiani, 2016, hlm.35). Menurut Garraghan dalam (Hartatik, 2018 hlm.11) menjelaskan bahwa metode penelitian sejarah merupakan gabungan sistematis yang berasal dari aturan dan prinsip yang dapat membantu dalam pengumpulan sumber dari sejarah, menilai dan menguji sumber yang ada secara kritis dan menyajikan satu hasil sintesa yang bentuknya tertulis dari hasil yang didapat secara efektif. Selain itu Gottschalk (1986, hlm.32) memberikan pandangannya mengenai metode sejarah, metode sejarah merupakan suatu proses menguji, menjelaskan, dan menganalisis peninggalan masa lalu.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan mengenai metode historis tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa metode historis merupakan metode yang dilakukan dalam penelitian sejarah pada peristiwa masa lampau untuk menguji sumber yang didapat berdasarkan hasil analisis fakta yang terjadi dari kritik yang telah dilakukan dan dibantu juga dengan beragam studi literatur lainnya yang berkaitan. Oleh karena itu metode historis dapat digunakan, karena penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan

penelitian yang menganalisis keadaan pada masa lampau. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm.70) ada enam langkah penelitian dalam melakukan penelitian sejarah, diantaranya:

1. Memilih suatu topik yang sesuai;
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik;
3. Membuat catatan tentang itu apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan fakta yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung (misalnya dengan menggunakan *system cards*); sekarang dengan adanya fotokopi, computer, internet menjadi lebih mudah dan membuat *system cards* “ketinggalan jaman”.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber);
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya;
6. Menyajikannya dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk menuliskan penelitiannya berupa heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

### 1. Heuristik

Pada tahap pertama langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan heuristik atau pencarian sumber dan data-data yang berkaitan dengan penelitian, dengan cara studi kepustakaan baik itu buku, jurnal dan dokumen, surat kabar, arsip, dan gambar-gambar yang relevan dengan penelitian yang dikaji. Heuristik adalah pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang berhubungan erat dengan objek penelitian. Pada tahap ini peneliti harus mengumpulkan sebanyak-banyaknya sumber untuk dijadikan bahan-bahan penelitian. Pada tahap ini juga, peneliti dituntut ketelatenan, kesabaran, dan ketelitian (Herdiani, 2016, hlm.37).

Sumber sejarah yang digunakan tentunya harus memiliki korelevanan dengan masalah yang diteliti, sumber yang dikumpulkan oleh penulis berupa sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis yang didapat berasal dari buku, artikel, jurnal di internet. Pada awal penelitian setelah melakukan penelusuran jurnal di internet dan menemukan jurnal mengenai penelitian yang selaras dan sebelumnya pernah diteliti.

Sedangkan sumber lisan penulis mendapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber yang kompeten untuk kajian masalah penelitian yang berkaitan dengan perkembangan kelompok pengusaha di Desa Semplak Barat.

Dalam proses pencarian sumber, penulis mendapatkan referensi dari hasil kunjungan pada beberapa perpustakaan seperti Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Bogor, Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bogor, Perpustakaan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bandung dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Setelah melakukan pencarian dan kunjungan perpustakaan penulis mendapatkan sumber yang berkaitan dengan penelitian seperti para pengrajin rengginang tepatnya di Desa Semplak Barat, Kecamatan Kemang. Penulis melakukan teknik-teknik pelaksanaan lapangan, untuk mempermudah penelitian dengan studi literatur dan wawancara serta dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan penelitian.

a. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan hasil telaah dari buku-buku, jurnal, catatan, serta tulisan yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang akan diselesaikan. Teknik ini digunakan agar dapat menghasilkan dasar pendapat tertulis yang dilakukan dengan mempelajari berbagai bacaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. (Nazir, 2013). Studi literatur ini sangat penting dalam sebuah penelitian, karena penelitian tidak bisa terlepas dari karya ilmiah. Dalam karya ilmiah yang ditemukan dan berkaitan dengan penelitian, penulis membaca serta menelaah isi dari sumber tersebut, dan menganalisis.

b. Wawancara

Wawancara atau seringkali disebut sebagai interview maupun kuesioner lisan adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara agar mendapat informasi yang dibutuhkan dari narasumber atau terwawancara (Arikunto, 2002, hlm.132). Seperti halnya yang dipaparkan oleh Neuman (2013, hlm.493) bahwa wawancara dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi yang berkaitan dengan fakta, kepercayaan,

perasaan, keinginan, dan sebagainya yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan penelitian. Wawancara ini dilakukan secara langsung melalui sebuah pertemuan dari kedua belah pihak dari peneliti dan subjek kajian atau narasumber, yang berbincang, berinteraksi secara aktif dan langsung agar mendapatkan data serta informasi yang dibutuhkan secara akurat.

Wawancara merupakan salah satu metode yang penting dan seringkali digunakan pada penelitian kualitatif, pada penelitian kualitatif wawancara mendalam atau *indepth interview* seringkali dilakukan, karena pada prosesnya akan didapatkan keterangan yang menunjang penelitian sambil berbincang dan bertatap muka. Wawancara itu sendiri terbagi menjadi tiga bentuk, seperti yang diungkapkan oleh Herdiansyah (2011, hlm.121) tiga bentuk metode wawancara, yaitu:

1. Wawancara terstruktur, seringkali digunakan pada penelitian kualitatif dan kuantitatif, wawancara terstruktur ini memiliki ciri yaitu dilihat dari isi pertanyaan dan memiliki pengelompokan jawaban yang sudah disiapkan, kecepatan terkendali, tidak fleksibel, mengikuti pedoman, dan tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendapatkan penjelasan terhadap suatu fenomena.
2. Wawancara semi-terstruktur, dalam wawancara ini memiliki karakteristik bentuk pertanyaan yang sifatnya terbuka namun memiliki batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan dapat diprediksi, fleksibel namun terkontrol, memiliki pedoman yang dijadikan sebagai patokan alur wawancara, memiliki urutan dan penggunaan kata, tujuan yang ingin dicapai agar dapat memahami suatu fenomena.
3. Wawancara tidak terstruktur, pada wawancara ini memiliki ciri seperti, pertanyaan yang diajukan bersifat sangat terbuka, kecepatan wawancara sangat sulit diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar, penggunaan kata dan alur pembicaraan yang diterapkan memiliki tujuan untuk memahami suatu fenomena.

Dalam proses penelitian ini, penulis menggunakan gabungan dari ketiga bentuk wawancara tersebut, dengan tujuan untuk mempermudah proses wawancara yang dilakukan secara langsung di lapangan. Hal tersebut dilakukan agar pada proses wawancara lebih nyaman agar informasi yang diberikan oleh narasumber dapat dengan mudah dijelaskan. Hal yang dilakukan penulis sebelum memulai proses wawancara adalah dengan membuat daftar pertanyaan agar tidak kebingungan saat melangsungkan proses wawancara, selain itu hal ini juga dapat membantu narasumber untuk mengingat

informasi yang dimiliki berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

### c. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 2010, hlm.165). Selain itu Faesal (2002, hlm.42-43) menjelaskan bahwa metode ini sumber informasinya berupa bahan yang tertulis atau tercatat. Pada prosesnya orang yang memiliki data dapat memberikan bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan penelitian pada lembaran yang telah dipersiapkan. Studi dokumentasi digunakan digunakan penulis untuk memperoleh sumber pendukung dalam penelitian, dengan mengumpulkan beragam artikel yang berkaitan dengan kajian penelitian dari kunjungan ke beberapa instansi terkait dalam pemerintah maupun tempat produksi rengginang. Sumber yang ditemukan berbentuk gambar maupun dokumen yang memberikan kontribusi terhadap penelitian yang dilakukan.

## 2. Kritik Sumber

Setelah menemukan dan melakukan pengumpulan beragam sumber, tahapan berikutnya yang dilakukan penulis adalah kritik sumber. Dimana kritik sumber ini dilakukan untuk melihat kebenaran dan keaslian sumber yang diperoleh dan juga berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sjamsuddin (2016, hlm.84) bahwa kritik sumber dilakukan pada sumber pertama, yang mana hal ini menyangkut pada verifikasi sumber itu sendiri yaitu pengujian terhadap kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber tersebut, dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan internal. Kritik sumber sangat perlu untuk dilakukan, karena tidak semua sumber yang didapat berisikan fakta atau kebenaran yang sesungguhnya. Oleh karena itu perlu adanya kajian lebih lanjut dari sumber yang diperoleh dengan melakukan kritik internal dan eksternal pada sumber.

### 3. Interpretasi

Interpretasi adalah upaya penafsiran yang dilakukan sejarawan berdasarkan hasil dari kritik sumber yang telah didapatkan dalam bentuk tulisan (Zulaicha, 2014, hlm.18). Dalam hal ini penulis menafsirkan dan melakukan penggabungan dari fakta yang telah didapat dari sumber yang dimiliki dengan pemahaman baru serta fakta yang lainnya menjadi sebuah kesatuan. Pada interpretasi ini penulis menggambarkan hasil temuannya dalam bentuk eksplanasi atau penjelasan berdasarkan pada fakta dan data yang sudah diolah berkaitan dengan penulisan penelitian.

### 4. Historiografi

Tahap terakhir pada penelitian adalah historiografi atau tahap penulisan, dimana penulis perlu untuk menuliskan hasil dari analisis dari hasil interpretasi yang telah dilakukan. Menurut Kuntowijoyo (1996, hlm.25) historiografi merupakan ilmu yang mempelajari praktik ilmu sejarah. Diwujudkan dalam beragam bentuk, salah satunya mempelajari metodologi sejarah dan perkembangan sejarah, yang dapat merujuk pada tulisan sejarah. Setelah melakukan heuristik, kritik sumber, dan interpretasi penulis menuangkannya dalam sebuah tulisan menggunakan bahasa yang dapat dipahami, menggunakan kaidah bahasa dan penulisan yang baik dan benar.

Dalam penulisan sejarah terdapat beberapa strategi persuasi yang perlu untuk diterapkan, seperti yang diungkapkan oleh Zulaicha (2014, hlm.161) bahwa strategi persuasi yang perlu untuk diterapkan dalam penulisan sejarah, yaitu:

1. Penulis perlu memperhatikan 3 jenis pembaca, yaitu dirinya sendiri, pembaca langsung (dosen pembimbing dan penguji), dan pembaca universal di masa kini dan mendatang.
2. Penulis perlu menentukan hal yang dianggap penting dalam karya mengenai pentingnya penelitian tersebut.
3. Pemilihan format yang digunakan dalam penulisan, naratif atau analitis untuk menceritakan kisah atau mengembangkan hasil analisis terhadap solusi dari suatu masalah.
4. Struktur karangan yang dianggap penting perlu untuk dijelaskan agar membuat sajiannya yang naratif atau analitis.
5. Bahasa dan *style* yang digunakan dalam penulisan, perlu disajikan sesuai dengan pembaca.

6. Terakhir, penulis harus memilih menyajikan karya ilmiah dalam karangannya, apakah dimasukkan dalam *footnote* atau lampiran-lampiran, atau detail bibliografi yang dapat dimasukkan dalam kutipannya.

Selain dari pernyataan di atas pada penulisan ini, penulis pun memperhatikan ketentuan yang digunakan pada penulisan karya tulis ilmiah, dan melihat pada pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menjelaskan langkah-langkah penelitian menggunakan metode historis dan membaginya menjadi tiga bagian, dimulai dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pelaporan penelitian.

### **3.2 Persiapan Penelitian**

Sebelum memulai penelitian, ada beberapa langkah awal yang dilakukan oleh penulis untuk mempersiapkan pelaksanaan penelitian di lapangan secara langsung. Pada tahap awal yang dilakukan oleh penulis adalah menentukan dan mengajukan tema yang akan dibahas, sebelum menentukan tema penulis membaca sumber yang mendukung pembahasan, kemudian menyusun rancangan penulisan, mengurus perizinan ke beberapa pihak terkait penelitian yang akan dilakukan, proses bimbingan untuk penyusunan karya tulis ini. Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

#### **3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian**

Penentuan dan pengajuan tema penelitian dilakukan agar dapat berlanjut pada tahap berikutnya, proses penentuan tema sebenarnya sudah dilakukan pada saat mengontrak mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah. Setiap mahasiswa wajib memiliki tema untuk membuat proposal yang nantinya akan diajukan sebagai proposal skripsi oleh peneliti. Pada awalnya penulis tertarik untuk mengangkat pembahasan dari sejarah lokal Amerika Serikat, terutama mengenai diskriminasi ras kulit hitam karena memang Amerika itu sendiri cukup kental dan dikenal kuat mengenai diskriminasi orang-orang kulit hitam. Pembahasan utama yang dikaji oleh penulis adalah mengenai peranan organisasi Black Panther Party dalam memperjuangkan hak-hak sipil orang kulit hitam di Amerika tahun 1966-1982.

Maulida Indah Pratiwi, 2022.

**PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY RENGGINANG DI DESA SEMPLAK BARAT, KECAMATAN KEMANG, KABUPATEN BOGOR TAHUN 1983-2010**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembahasan ini diajukan penulis pada saat seminar proposal tanggal 09 Oktober 2020, namun pada saat seminar mendapat masukan dari kedua pembimbing yaitu Ibu Dr. Murdiah Winarti, M.Hum dan Bapak Drs.Wawan Darmawan M.Hum, bahwa tema yang diteliti akan kesulitan dalam pengumpulan sumber, kemudian penulis mendapat masukan kembali untuk mengganti judul sesuai dengan kemampuan dan mudah dijangkau agar mudah teliti. Sehingga pada akhirnya penulis memutuskan untuk mengganti judul dan pembahasan mengenai kajian sejarah lokal di Bogor, karena dilihat dari situasi yang sedang dialami hari ini membuat penulis kesulitan untuk mencari referensi lain, penulis ingin memanfaatkan sumber yang ada di sekitar sehingga akhirnya penulis mengajukan pembahasan baru mengenai *home industry* rengginang yang berkembang di wilayah Kampung Anyar serta dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Judul yang diajukan adalah “Perkembangan *Home Industry* Rengginang di Kampung Anyar Desa Semplak Barat Kecamatan Kemang Kabupaten bogor 1983-2020”, kemudian mendapat revisi mengenai cakupan tempat pada penelitian masih tergolong sempit jika membahas hanya sekitar kampung saja dan meluaskan pembahasannya tidak hanya berfokus pada *home industry*nya saja, hingga penulis meluaskan cakupannya menjadi Desa dan lebih menjelaskan sejarah perubahan sosial ekonominya dari berkembangnya para pengusaha dan pengrajin rengginang dengan lebih jelas, menjadi “Perkembangan *Home Industry* Rengginang di Desa Semplak Barat, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor Tahun 1983-2010”.

### **3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian merupakan langkah awal dalam menyusun laporan penelitian, dimana penulis mencari referensi dan membaca beberapa buku yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Setelah membuat perbaikan dari kritik dan saran yang diterima, penulis mengajukan proposal pada tim TPPS dan mengkonsultasikan langsung kepada Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, ibu Murdiah Winarti, M.Hum. Pada akhirnya judul yang diajukan oleh penulis layak untuk ikut seminar proposal, sehingga penulis daftar untuk mengikuti seminar proposal

pada tanggal 23 September 2020. Judul awal yang dipresentasikan pada seminar adalah Peranan Organisasi Black Panther Party Dalam Memperjuangkan Hak-Hak Sipil Orang Kulit Hitam di Amerika tahun 1966-1982.

Pada tanggal 08 Oktober 2020 dilaksanakan seminar proposal yang dilaksanakan secara daring dan dihadiri oleh calon pembimbing satu dan dua, yaitu ibu Dr. Murdiah Winarti M.Hum dan bapak Drs. Wawan Darmawan M.Hum, pada saat seminar penulis mendapat banyak kritik serta saran dan masukan dari kedua calon pembimbing yang hadir. Ibu Dr. Murdiah Winarti dan bapak Drs. Wawan Darmawan M.Hum memberikan masukan untuk menspesifikan bahasan, memperbaiki latar belakang, dan rumusan masalah. Kemudian ketika penulis melakukan revisi untuk mengganti bahasan, penulis kesulitan dalam pengumpulan sumber dan penerjemahan sumber, dan pada saat bimbingan pertama dosen pembimbing satu memberi masukan untuk mencari alternatif judul lain. Pada akhirnya penulis meminta izin kepada dosen pembimbing satu dan dua untuk mengganti judul dan pembahasan menjadi sejarah lokal Bogor yaitu Perkembangan *Home Industry* Rengginang di Desa Semplak Barat Tahun 1983-2010, dan kemudian diberikan izin oleh dosen pembimbing satu dan dua untuk mengganti judul.

### 3.2.3 Mengurus Perizinan

Kemudian langkah yang dilakukan oleh penulis adalah mengurus perizinan, hal ini dilakukan untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian dan untuk mendapatkan sumber-sumber yang dibutuhkan oleh penulis. Sebelum melakukan penelitian ke beberapa instansi yang diperlukan, penulis membuat surat pengantar dari Program Studi Pendidikan Sejarah untuk mengajukan permohonan melaksanakan pra-penelitian dan penelitian ke Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk memperoleh izin dari Dekan FPIPS. Surat perizinan yang diajukan kepada:

- a. Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bogor
- b. Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat
- c. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor
- d. Kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Bogor

Maulida Indah Pratiwi, 2022.

*PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY RENGGINANG DI DESA SEMPLAK BARAT, KECAMATAN KEMANG, KABUPATEN BOGOR TAHUN 1983-2010*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Kepala Kantor Kecamatan Kemang
- f. Kepala Desa Semplak Barat
- g. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bogor
- h. Badan Informasi Geospasial Kabupaten Bogor

### 3.2.4 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Penulis menyiapkan beberapa alat perlengkapan yang dapat menunjang dan memudahkan ketika penelitian skripsi. Alat dan perlengkapan tersebut harus dipersiapkan untuk mendapatkan hasil yang baik, agar dapat berguna bagi kelancaran penelitian. Adapun perlengkapan yang digunakan saat penelitian ini antara lain:

- a. Surat izin penelitian dari dekan FPIPS UPI Bandung
- b. Instrumen wawancara
- c. Alat perekam
- d. Kamera Digital
- e. Alat tulis/catatan Lapangan

### 3.2.5 Proses Bimbingan

Proses bimbingan dan konsultasi yang dilakukan sangat penting bagi peneliti karena saran dan masukan yang diberikan oleh dosen pembimbing dapat menunjang bagi penelitian skripsi yang dilakukan oleh peneliti. Diskusi yang dilakukan dalam setiap bimbingan peneliti mendapat arahan dan masukan untuk melakukan setiap tahap dalam penelitian baik dalam teknis penulisan dan juga isi pembahasan skripsi. Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, penulis mendapatkan masukan dari dosen pembimbing, mengenai pembahasan dan permasalahan-permasalahan penting yang perlu untuk dikaji dalam penelitian.

Ketika proses bimbingan yang telah dilakukan beberapa kali oleh dosen pembimbing, peneliti diarahkan untuk lebih menekankan perubahan sosial ekonomi masyarakat yang terjadi karena adanya perubahan mata pencaharian, melihat dari sisi antropologi, sosiologi, dan ekonomi jadi tidak hanya berfokus pada *home industry*nya saja, sehingga judul penelitian diubah menjadi “Perkembangan *Home Industry*

Rengginang di Desa Semplak Barat Tahun 1983-2010”.

Proses bimbingan yang dilakukan secara bertahap dengan diberikannya saran dan masukan oleh dosen pembimbing, dibentuk menjadi sebuah laporan bimbingan. Tidak hanya dari pembahasan dalam skripsi, dosen pembimbing pun selalu memberikan arahan kepada penulis untuk selalu memperhatikan teknik penulisan agar sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah yang ditetapkan oleh UPI. Bimbingan dilakukan baik itu secara langsung maupun tidak langsung, melalui aplikasi *zoom*, *google classroom*, dan bimbingan tatap muka.

### **3.3 Pelaksanaan Penelitian**

Langkah berikutnya yang dilakukan merupakan tahapan yang penting dalam sebuah penelitian, dimana melakukan serangkaian langkah-langkah berdasarkan metode historis, yaitu heuristik, kritik internal dan eksternal, dan interpretasi. Berikut merupakan uraian dari tahap-tahap yang dilakukan:

#### **3.3.1 Heuristik**

Tahap awal dalam metode historis yang dilakukan adalah proses pengumpulan sumber yang relevan, guna mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Sumber yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian adalah menggunakan (sumber tertulis) dan lisan, yaitu berupa buku, artikel jurnal, serta tulisan lainnya yang berkaitan dengan penelitian penulis. Pada proses pencarian sumber, peneliti mengunjungi beberapa perpustakaan seperti perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Bogor, Badan Pusat Statistik.

Peneliti menemukan beberapa informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, selain itu peneliti melakukan pencarian sumber lisan melalui wawancara kepada narasumber yang berkaitan dengan pembahasan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan para pengusaha rengginang, pengrajin rengginang, kepala desa dan perangkat desa lainnya, kepala camat, dan tokoh masyarakat sekitar yang mengetahui kehidupan masyarakat Desa Semplak Barat. Dalam melakukan heuristik, penulis menggunakan teknik-teknik untuk mempermudah penelitian yaitu studi literatur,

Maulida Indah Pratiwi, 2022.

*PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY RENGGINANG DI DESA SEMPLAK BARAT, KECAMATAN KEMANG, KABUPATEN BOGOR TAHUN 1983-2010*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

wawancara, dan dokumentasi.

### **3.3.1.1 Sumber Tertulis**

Penulis mencari sumber yang berkaitan dengan penelitian yang dapat ditemukan dalam buku, karya ilmiah (skripsi dan tesis), serta artikel yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan tema penelitian. Peneliti melakukan proses pencarian dengan mengunjungi beberapa tempat, sebagai berikut:

1. Beberapa perpustakaan yang didatangi oleh pengunjung selama masa Covid-19, seperti Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Bogor, dan perpustakaan Nasional RI.
2. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor
3. Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bogor

Selain itu pada saat mengumpulkan sumber, penulis berhasil mengumpulkan data yang dibutuhkan dari BPS mengenai data jumlah penduduk. Adapun hasil yang ditemukan dari perpustakaan yang dikunjungi, penulis menemukan beberapa buku seperti Sosiologi Suatu Pengantar karya Soerjono Soekanto, buku Corak dan Pola Kehidupan Sosial Ekonomi Pedesaan karya Soepono dan Sri Saadah, buku Metode Penelitian Sejarah (Dari Riset Hingga Penulisan) karya Endah Hartatik, dan buku Kewirausahaan karya Masykur Wiratmo. Adapun skripsi, tesis dan disertasi yang ditemukan oleh peneliti dan berkaitan dengan penelitian, seperti Disertasi dengan judul Karakteristik Wirausaha, Kompetensi, Kewirausahaan, dan Strategi Sebagai Penentu Kinerja Bisnis (Studi pada Usaha kecil Menengah Binaan Kabupaten Malang) karya Endi Sarwoko, lalu skripsi dengan judul Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Kinerja UMKM Rengginang Di Desa Semplak Barat, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor karya Ida Purnasih Mahasiswi Institut Pertanian Bogor, dan skripsi dengan judul Analisis Usaha Industri Rengginang Singkong Skala Rumah Tangga Di Kabupaten Sragen karya Sharayusa Dyah Parmawati Mahasiswi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Selain itu penulis juga menggunakan koleksi buku pribadi sebagai bahan referensi, antara lain:

1. Sjamsuddin,H. (2016). *Metodologi Sejarah*
2. Ismaun, dkk. (2016). *Pengantar Ilmu Sejarah*
3. Supardan, D. (2009). *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*
4. Koentjaraningrat. (2016). *Pengantar Ilmu Antropologi*
5. Soekanto, Soerjono. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*

Selain menggunakan sumber buku dan karya ilmiah di atas, penulis juga mencari sumber lainnya di laman internet, dengan mengunjungi situs-situs dengan sumber yang berkaitan dengan penelitian berupa artikel, dan juga jurnal penelitian.

### **3.3.1.2 Sumber Lisan**

Sumber lisan dapat digunakan juga oleh penulis sebagai bahan referensi untuk penelitian yang dilakukan, karena terbatasnya informasi yang didapat dari sumber tertulis terutama mengenai perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Semplak Barat karena masih kurangnya catatan dan penulisan sejarah lokal. Maka dari itu perlu adanya sumber lisan yang mendukung melalui wawancara dari berbagai pihak yang terkait. Wawancara perlu dilakukan untuk menggali lebih jauh mengenai sumber lisan, karena dalam penelitian sumber lisan itu sendiri tidak kalah penting dengan sumber sejarah lainnya. Langkah awal yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan sumber lisan adalah dengan mulai mencari narasumber yang relevan dengan penelitian, sehingga informasi yang didapat sesuai dengan permasalahan yang sedang dikaji.

Dalam proses melakukan wawancara, penulis membagi narasumber menjadi beberapa kategori, yaitu pengusaha rengginang, pengrajin rengginang, instansi pemerintah, dan masyarakat sekitar. Adapun narasumber yang diwawancarai oleh penulis diantaranya:

1. Pengusaha rengginang, wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada narasumber sebagai pemilik usaha dipilih untuk melihat minat dan motivasi para pengusaha dalam merintis usaha rengginang, dan kehidupan awal mereka sebelum menjadi pengusaha rengginang di Desa Semplak Barat. Penulis

mewawancarai Ibu Herti, Ibu Sami, Ibu Atmah, dan Ibu Aisah sebagai pengusaha rengginang.

2. Pengrajin rengginang, wawancara dilakukan kepada pekerja yang bekerja sebagai pengrajin rengginang untuk mengetahui kehidupan para pengrajin rengginang setelah berkembangnya usaha rengginang. Penulis mewawancarai bapa Ade Mulyadi, bapa Ajang, dan bapa Nur.
3. Instansi Pemerintah, dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan kepala desa, dan camat untuk mendapatkan informasi mengenai pengusaha rengginang yang ada di Desa Semplak Barat serta kehidupan masyarakat terkini setelah mengenai usaha rengginang.
4. Koordinator UMKM Desa Semplak Barat, untuk mengetahui jumlah pengusaha rengginang yang ada di Desa Semplak Barat.
5. Masyarakat setempat, penulis melakukan wawancara dengan masyarakat untuk mengetahui perkembangan kehidupan masyarakat Desa Semplak Barat dan tanggapan masyarakat semenjak berkembangnya usaha rengginang.

Hasil wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan di atas akan disalin dalam bentuk tulisan untuk memudahkan penulis dalam proses pengkajian berikutnya. Setelah memperoleh sumber-sumber yang dapat mendukung penelitian, kemudian sumber tersebut ditelaah dan diklasifikasikan berdasarkan sumber informasi. Sehingga dapat menghasilkan sumber yang benar-benar relevan dengan permasalahan yang dikaji. Teknik wawancara dalam memperoleh sumber informasi dilakukan dengan berbagai pertimbangan bahwa narasumber yang diwawancarai benar-benar mengetahui dan mengalami secara langsung dampak dari perubahan sosial ekonomi yang disebabkan oleh berkembangnya usaha rengginang. Oleh karena itu untuk memperoleh informasi yang objektif mengenai permasalahan yang dikaji, teknik wawancara sangat diperlukan.

### **3.3.2 Kritik Sumber**

Langkah berikutnya setelah melakukan heuristik adalah kritik sumber, kritik

sumber ini dilakukan agar penulisan tidak langsung menerima begitu saja hasil yang diperoleh baik itu sumber tertulis maupun sumber lisan. Sumber yang diperoleh perlu disaring secara kritis oleh peneliti, agar dapat dikatakan sebagai fakta. Langkah inilah yang dinamakan kritik sumber, baik itu dalam kritik materi maupun isi sumber untuk dinilai dan diselidiki kesesuaian, keterkaitan, dan keobjektifannya.

Menurut Lucey dalam Sjamsuddin (2016, hlm. 84) terdapat lima pertanyaan yang harus digunakan untuk mendapatkan kejelasan keamanan sumber-sumber tersebut yaitu :

1. Siapa yang mengatakan itu ?
2. Apakah dengan satu atau cara yang lain kesaksian itu telah diubah ?
3. Apakah sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya?
4. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata yang kompeten. Apakah ia mengetahui fakta ?
5. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu ?

Hal tersebut tentunya perlu untuk dilakukan, karena data yang diperoleh baik itu tertulis maupun lisan tidak memiliki tingkat yang sama. Melalui kritik ini penulis akan dimudahkan dalam penulisan karya ilmiah yang objektif sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan. Kritik sumber ini Adapun kritik yang dilakukan oleh penulis dalam penulisan karya ilmiah ini sebagai berikut:

### **3.3.2.1 Kritik Eksternal**

Menurut Sjamsuddin (2016, hlm.84) kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah. Kritik eksternal ini tentunya perlu untuk dilakukan, karena fungsi kritik eksternal itu sendiri adalah menegakan keotentikan dan integritas dari sumber tersebut, dan sumber yang dimiliki harus layak dan kredibel. Seperti yang dikemukakan oleh Sjamsuddin (2016, hlm.85) bahwa kritik eksternal adalah suatu penelitian atas asal usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak.

Penelitian yang menggunakan metode historis tentunya perlu untuk melewati tahap kritik eksternal, agar sumber yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Sebelum merujuk pada isi dalam sumber perlu adanya pemeriksaan dari aspek luar terlebih dahulu. Seperti yang diungkapkan oleh Kuntowijoyo (1996, hlm.96) mengemukakan bahwa dokumen tertulis, notulen rapat, surat-surat, kontrak kerja dan lain sebagainya, yang isinya mencatat tentang berbagai macam kejadian penting di masa lampau. Penulis melakukan pemilihan terhadap buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Sumber tertulis yang didapatkan oleh penulis salah satunya merupakan buku yang didapat dari BPS Kabupaten Bogor, berupa data penduduk sejak tahun 1980 hingga tahun 2010.

Tidak hanya dengan sumber tertulis, kritik eksternal pun perlu dilakukan pada sumber lisan terhadap narasumber yang ditetapkan. Dalam menegakan suatu fakta dalam sumber lisan perlu diperhatikan beberapa hal, yaitu dalam kesaksian sumber yang telah dipilih diberikan oleh orang yang bersangkutan secara langsung pada waktu yang sesuai (*authenticity*), lalu kesaksian yang telah diberikan tidak berubah-ubah dan tetap bertahan (*uncorrupted*), dan dalam kesaksiannya tidak ada penambahan atau penghilangan hal-hal yang substansial (*integrity*). Hal tersebut perlu untuk dilakukan untuk dapat mengidentifikasi apakah narasumber tersebut mengalami atau melihat peristiwa yang sedang menjadi objek penelitian. Pada proses penentuan narasumber hal yang dipertimbangkan oleh penulis adalah usia, mata pencaharian, kedudukan, serta faktor kesehatan fisik maupun mental dari narasumber untuk melihat mampu atau tidaknya dalam kemampuan daya ingat ketika melakukan proses wawancara. Berikut kritik eksternal terhadap sumber lisan yang dilakukan oleh penulis:

1. Bapak Abd. Rohman (56 tahun), merupakan Kepala Desa Semplak Barat. Penulis mendapatkan informasi mengenai kehidupan masyarakat desa sebelum dan sesudah mengenal usaha rengginang, karena beliau sudah menjabat selama dua periode di Desa Semplak Barat dan merupakan penduduk asli Desa Semplak Barat, serta penulis mendapatkan informasi untuk mewawancarai ibu Neneng selaku koordinator UMKM Desa Semplak Barat.

2. Bapak Edi Suwito SP.AP M.Si (47 tahun), merupakan Camat Kecamatan Kemang. Penulis mendapatkan informasi mengenai kehidupan masyarakat serta mengenai potensi daerah yang dimiliki Desa Semplak Barat sehingga dijadikan sebagai sentra rengginang di Kabupaten Bogor.
3. Bapak Inan (46 tahun), merupakan ASN Pelaksana Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bogor. Penulis mendapatkan informasi mengenai peran yang diberikan pemerintah Kabupaten Bogor dalam membantu mengembangkan usaha di Desa Semplak Barat.
4. Ibu Neneng Suningsih (50 tahun), merupakan koordinator UMKM Desa Semplak Barat. Penulis mendapatkan informasi mengenai perkembangan para pengusaha rengginang yang terdaftar di Desa Semplak Barat sejak tahun 1980-2010. Penulis juga diberikan informasi mengenai pioneer awal yang memulai bisnis rengginang di Desa Semplak Barat, lalu penulis diarahkan untuk mewawancarai langsung ibu Herti selaku penerus usaha rengginang perta ibu Hj. Sari.
5. Ibu Herti (55 tahun), merupakan anak dari ibu Hj. Sari yang sudah meninggal dunia dan merupakan penerus usaha rengginang. Penulis mendapatkan informasi awal mula dan alasan Hj. Sari merintis usaha dimulai dari buruh tani hingga menjadi pengusaha rengginang dan informasi perkembangan para pengusaha dan pengrajin rengginang lain dari tahun 1983 hingga tahun 2010.
6. Ibu Atmah (66 Tahun), merupakan salah satu pengusaha rengginang yang sebelumnya berprofesi sebagai buruh tani dan terinspirasi dari Hj. Sari untuk merintis usaha yang serupa. Alasan penulis memilih beliau adalah karena beliau mengetahui kondisi kehidupan masyarakat sekitar dan perkembangan para pengusaha dan pengrajin rengginang dari tahun 1990-2010.
7. Ibu Hj. Sami (68 Tahun), merupakan salah satu pengusaha rengginang yang sebelumnya merupakan pengrajin rengginang di salah satu usaha rengginang warga sekitar. Alasan penulis memilih beliau adalah untuk

mengetahui sudut pandang dari mantan pekerja rengginang yang berani untuk merintis usahanya sendiri serta mengetahui perkembangan masyarakat sekitar setelah berkembangnya usaha rengginang.

8. Ibu Aisah (50 Tahun), merupakan salah satu pengusaha rengginang yang sebelumnya merupakan pengrajin rengginang. Alasan penulis memilih beliau adalah untuk mengetahui sudut pandang dari mantan pekerja rengginang yang berani untuk merintis usahanya sendiri serta mengetahui perkembangan masyarakat sekitar setelah berkembangnya usaha rengginang.
9. Bapa Hj. Abad (77 Tahun), merupakan tokoh masyarakat Desa Semplak Barat. Alasan penulis memilih beliau adalah karena beliau mengetahui kondisi kehidupan masyarakat jauh sebelum menjadi pengusaha rengginang dan dampaknya setelah Desa Semplak Bara beralih menjadi kawasan pengusaha dan pengrajin rengginang.
10. Bapa Asep Saipudin (61 Tahun), merupakan masyarakat Desa Semplak Barat yang pernah menjabat sebagai kepala desa tahun 2001. Alasan penulis memilih beliau adalah beliau mengetahui kondisi masyarakat sekitar tahun 2000an dan pada saat pemerintahannya banyaknya peningkatan masyarakat yang menjadi pengusaha rengginang, Desa Semplak Barat itu sendiri mulai dikenal sebagai sentra rengginang di wilayah lain dan mulai diperhatikan oleh pemerintah dan investor yang ingin membantu dan menanam modal kepada para pengusaha rengginang di Desa Semplak Barat.
11. Bapak Ade Mulyadi (55 tahun), merupakan pengrajin rengginang di usaha Ibu Atmah. Penulis mendapatkan informasi mengenai kehidupan dan pemberdayaan tenaga kerja yang dihasilkan dari usaha pembuatan rengginang tersebut.
12. Bapak Ajang (63 Tahun), merupakan salah satu pengrajin rengginang yang dulunya berprofesi sebagai buruh tani, alasan penulis memilih beliau adalah karena untuk mengetahui informasi mengenai perubahan yang dirasakan sejak beralih profesi dari buruh tani menjadi pengrajin rengginang serta

ingin mengetahui pemberdayaan tenaga kerja yang dihasilkan dari usaha pembuatan rengginang.

### 13. Bapak Nur (48 Tahun)

Merupakan salah satu pengrajin rengginang yang dulunya berprofesi sebagai buruh tani, alasan penulis memilih beliau adalah karena untuk mengetahui informasi mengenai perubahan yang dirasakan sejak beralih profesi dari buruh tani menjadi pengrajin rengginang serta ingin mengetahui pemberdayaan tenaga kerja yang dihasilkan dari usaha pembuatan rengginang

#### 1.3.2.2 Kritik Internal

Setelah melakukan kritik eksternal, langkah selanjutnya adalah melakukan kritik internal. Kebalikan dari kritik eksternal, dalam kritik internal ini kritik menekankan pada aspek “dalam” yaitu isi sumber: kesaksian. Setelah fakta kesaksian (*fact of testimony*) ditegakan melalui kritik eksternal, kemudian perlu ada evaluasi terhadap kesaksian tersebut. Perlu untuk diputuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan (realiabel) atau tidak (Sjamsuddin, 2016 hlm.91). Kritik internal dilakukan untuk mengetahui dan menguji kebenaran atas sumber yang telah diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji.

Langkah awal yang dilakukan penulis untuk melakukan kritik internal pada sumber lisan adalah dengan melihat kualitas informasi yang disampaikan oleh narasumber, konsistensi pemaparan narasumber, serta kejelasan informasi. Selain itu penulis juga dapat membandingkan kesaksian satu narasumber dengan narasumber lainnya dengan tujuan untuk melihat kesesuaian fakta yang ada, jadi sumber yang diperoleh tidak berdasarkan subjektivitas narasumber. Setelah melakukan perbandingan dari satu sumber dengan yang lainnya serta membandingkan dengan sumber tertulis, maka akan terlihat informasi yang diberikan akurat dan sesuai dengan peristiwa sejarah atau tidak. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Gottschalk (1986, hlm.95) bahwa kritik intern adalah kritik sumber yang berkaitan dengan kredibilitas

apakah sumber tersebut dapat dipercaya sebagai fakta sejarah atau tidak.

Kritik internal pada sumber tertulis dapat dilakukan dengan membandingkan fakta yang ada pada satu sumber dengan sumber yang mengkaji permasalahan yang serupa. Selain itu penulis juga bisa membandingkan pernyataan yang terdapat dalam sumber tertulis dengan kesaksian narasumber yang telah diperoleh. Hal ini dilakukan untuk memilah fakta dan data yang telah diperoleh berdasarkan permasalahan yang dikaji, sehingga fakta-fakta dari kedua sumber tersebut dapat ditemukan dan dapat menjadi suatu deskripsi yang kredibel dan mudah dipahami.

### **3.3.3 Interpretasi**

Setelah melakukan kritik sumber, langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah interpretasi dimana sumber yang telah diuji kelayakannya ditafsirkan oleh penulis. Interpretasi itu sendiri merupakan tahap pemberian makna terhadap fakta dan data yang telah diperoleh. Penulis mengolah, menyusun, menulis serta menafsirkan data dan fakta yang telah diperoleh dan sudah melalui proses kritik sumber baik itu internal maupun eksternal kemudian ditafsirkan oleh peneliti, sehingga dapat terlihat keterkaitan antara fakta satu dengan yang lainnya sehingga tercipta suatu penjelasan terhadap pokok permasalahan yang diteliti tersusun dalam satu kesatuan.

Penulisan dalam skripsi menggunakan pendekatan interdisipliner, yaitu dengan menggunakan bantuan disiplin ilmu sosial lain. Tujuan dari penggunaan pendekatan tersebut adalah mempermudah dalam mengungkap suatu fakta secara keseluruhan dengan menggunakan berbagai konsep disiplin ilmu sosial dalam analisisnya. Dalam penulisan penulis menggunakan disiplin ilmu sosiologi dan ekonomi, dimana pendekatan sosiologi digunakan untuk melihat perubahan sosial serta mobilitas sosial yang terjadi di Desa Semplak Barat. Pendekatan ekonomi digunakan penulis untuk melihat tingkat kesejahteraan yang dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan masyarakat yang terjadi dalam kurun waktu 1983-2010.

### **3.3.4 Historiografi**

Menurut Ismaun (2016, hlm.51) historiografi merupakan rekonstruksi imajinatif masa lampau yang disusun berdasarkan sintesis sejarah. Sedangkan menurut

Hugiono dan Poerwantara (1992, hlm.25) mengatakan bahwa Historiografi atau penulisan sejarah adalah cara untuk merekonstruksi suatu gambaran masa lampau berdasarkan data yang telah diperoleh. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa historiografi merupakan proses penulisan terhadap penelitian yang telah dilakukan bersumber dari data yang telah dianalisis dan diinterpretasikan sebelumnya.

Penulisan hasil penelitian perlu disusun secara sistematis dan juga jelas menggunakan kalimat yang mudah dipahami serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dalam penulisannya tetap berpedoman pada sistematika penulisan skripsi yang dianjurkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Selain itu dalam menuliskan hasil penelitian, penulis telah melakukan prosedur sesuai dengan metode sejarah yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Dalam prosesnya peneliti telah mendapat bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II, untuk mengikuti pedoman karya ilmiah yang dianjurkan sehingga skripsi yang disusun berdasarkan pedoman penulisan yang berlaku.

### **3.4 Laporan Hasil Penelitian**

Setelah melakukan tahapan metode penelitian, hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan penulis paparkan dalam sebuah hasil penelitian. Pada tahapan ini penulis menyusun seluruh hasil penelitian serta menggambarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu hasil pemikiran dan analisis penulis dideskripsikan dalam bentuk narasi yang sesuai dengan kaidah penulisan karya tulis ilmiah yang benar. Penulisan skripsi ini berdasarkan pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku dan sesuai dengan ejaan yang telah disempurnakan, dan sistematika penulisannya menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia yang diterbitkan tahun 2019. Penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bagian, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, pembahasan, dan kesimpulan.